

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT STRES MENJELANG UJIAN NASIONAL (UN) PADA ANAK KELAS VI DI SDN SUKUN 1 MALANG

Pitono Pipit Hari¹⁾, Dyah Widodo²⁾, Esti Widiani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail. Jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Ujian Nasional adalah sistem evaluasi dalam bentuk pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik tingkat dasar dan menengah secara nasional, Keharusan menjadikan ujian nasional sebagai syarat kelulusan menjadi beban menjadi siswa. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh dengan tingkat stres menjelang ujian nasional pada anak kelas VI di SDN 1 Sukun Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian kolerasi yang bertujuan mencari, menjelaskan hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada antara variabel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 94 orang dengan penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*, 94 orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar di SDN 1 Malang. Uji statistik menggunakan uji statistika *Chi Kuadrat* (χ^2) pada taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian didapatkan pola asuh demokratis 67 (71,3%) dan tidak mengalami tingkat stres sebanyak 63 anak (67,0%). Hasil *chi kuadrat*, didapatkan *p-value* $(0,002) < (0,050)$ artinya data dinyatakan signifikan maka H_1 diterima sehingga ada hubungan antara pola asuh dengan tingkat stres menjelang Ujian Nasional (UN) pada anak kelas VI SDN Sukun 1 Malang. Didapatkan *r--value* $= (7,003) > (3,841)$ artinya terdapat hubungan positif cukup tinggiantara variabel independen dan dependen sehingga data dinyatakan searah dan memiliki hubungan yang seimbang antara antara pola asuh dengan tingkat stres menjelang Ujian Nasional (UN).

Kata Kunci: Pola Asuh, Tingkat Stres Anak Sekolah Dasar (SD) Menjelang Ujian Nasional (UN).

CORRELATION BETWEEN PARENTING AND SRESS LEVEL ON A FOURTH GRADER AT SDN SUKUN 1 MALANG

ABSTRACT

National examination is a system evaluation in the form of measurement and assessment competence school tuition level of primary and secondary national. The requirement made national examination as a prerequisite graduation is a burden be students. The purpose of this research is to know relations foster pattern with a stress ahead of national examination on child a must in SDN 1 Malang. The kind of research this is research quantitative is research kolerasi aimed at looking for, define the connection, estimate, and test according to the theory that is between variable. Population in research are always 94 people with the determination of the sample use technique total of sampling, 94 parents of of primary school age children in SDN 1 Malang. Statistical tests using statistika test chi squared (x^2) while 5 percent error. The results of the study was obtained foster pattern democratic 67 (71.3 %) and not subjected to the level of stress some 63 a child (67,0 %). The results of chi squared, obtained p-value (0,002) < (0,050) it means expressed significant data then H_1 accepted so that there was an association between foster pattern with a level of stress ahead of national exam on child class VI SDN Sukun 1 Malang .While obtained r-value = (7,003) > (3,841) it means there is a positive connection is quite high between the independent variable dependent and so that data expressed in line and having the relationship of a balance of between foster pattern with a level of stress ahead of national exam .

Keyword : *Foster a pattern , the level of stress child elementary school ahead of national exam.*

PENDAHULUAN

Ujian Nasional adalah sistem evaluasi dalam bentuk pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik tingkat dasar dan menengah secara nasional, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 46 Tahun 2010). Keharusan menerima ujian

nasional sebagai syarat kelulusan menjadi beban menjadi siswa. Beban yang melebihi kemampuan menghadapinya didefinisikan sebagai stres, seperti yang di ungkapkan lazarus dan folkam (2007) bahwa stres adalah hubungan antara seseorang dengan lingkungannya, dimana dalam hubungan itu terdapat tuntutan

yang melebihi kemampuan dan membahayakan kesejahteraanya.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia didukung pula dari tingkat ketidaklulusan Ujian Nasional. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Nasional di tujuh Provinsi yang memiliki tingkat ketidaklulusan Ujian Nasional (UN) 2011 tertinggi. Adapun ketujuh Provinsi yang persentase ketidaklulusannya tertinggi itu adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan ketidaklulusan 1.813 siswa dari 32.532 peserta UN atau 5,57%, Bangka Belitung 250 siswa tidak lulus dari 6.035 siswa atau 4,14%, Kalimantan Tengah 595 siswa tidak lulus dari 14.880 peserta atau 4%. Selanjutnya, Papua 430 siswa tidak lulus dari 13.090 peserta atau 3,38%, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) 1.701 siswa tidak lulus dari 53.387 peserta atau 3,19%, Sumatra Barat 1.167 tidak lulus dari 43.211 peserta atau 2,7%, dan Sulawesi Tengah 487 siswa tidak lulus dari 19.071 peserta atau 2,55% (Zubaidah, 2015).

Pola asuh adalah perlakuan yang dilakukan orangtua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajar tingkah laku yang umum dilakukan di masyarakat. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma - norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup

selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Berdasarkan beberapa definisi pola asuh maka disimpulkan bahwa, pola asuh merupakan suatu bentuk perilaku dan sikap orangtua dalam mendidik anak hingga anak dewasa (Suwono, 2008).

Stres mempunyai banyak definisi, beberapa definisi tentang stres adalah sebagai berikut: Sarafino (2008) mengartikan stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang.

Faktor yang menjadi penyebab timbulnya stres yang dialami siswa ketika menghadapi tes atau ujian sangat kompleks dan bervariasi. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi stres adalah faktor internal dan faktor eksternal yang melekat pada diri siswa (Mutmainah, 2005).

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu diantaranya kurangnya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam hal ini berprestasi (Djaali, 2009). Motivasi berprestasi merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mendorong siswa lebih terpacu dan berusaha meningkatkan kemampuannya, sehingga dapat menghilangkan kecemasan (Subiyantoro, 2009). Dan juga motivasi berprestasi merupakan faktor yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa (Sardiman, 2010). Dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri siswa, maka siswa akan bersemangat dalam belajarnya sehingga dapat meraih prestasi terbaik, akan tetapi sebaliknya kurangnya motivasi berprestasi pada diri siswa akan menyebabkan menurunnya minat belajar siswa, akibatnya saat akan menghadapi tes siswa tidak siap / belum siap, hal ini dapat menimbulkan kecemasan karena rasa takut akan mengalami kegagalan.

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa, faktor eksternal ini diantaranya adalah dukungan sosial. Kurangnya dukungan sosial bagi siswa dapat menimbulkan dan meningkatkan kecemasan dalam menghadapi ujian, karena dukungan sosial mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam perkembangan dan pembentukan pribadi siswa.

Dampak stres dapat berpengaruh pada kesehatan dengan dua cara. Pertama, perubahan yang diakibatkan oleh stres secara langsung mempengaruhi fisik sistem tubuh yang dapat mempengaruhi kesehatan. Kedua, secara tidak langsung stres mempengaruhi perilaku individu

sehingga menyebabkan timbulnya penyakit atau memperburuk kondisi yang sudah ada (Safarino, 2008). Kondisi dari stres memiliki dua aspek: fisik/biologis (melibatkan materi atau tantangan yang menggunakan fisik) dan psikologis (melibatkan bagaimana individu memandang situasi dalam hidup mereka) dalam Sarafino, 2008.

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui observasi pada tanggal 14 November 2015 di SDN Sukun 1 Malang dari 10 orang tua terdapat masalah stres menjelang ujian nasional (UN) pada anak kelas VI dengan komponen tidur anak tidak teratur (tidur 7-8 jam dalam sehari semalam), anak sedih memikirkan hasil tryout yang tidak memuaskan, anak susah berkonsentrasi saat belajar, dan anak merasa cemas menjelang ujian nasional yang di selenggarakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan data diatas dari 10 siswa, 6 siswa anak sedih memikirkan hasil tryout yang tidak memuaskan, anak susah berkonsentrasi saat belajar, tidur anak tidak teratur (tidur 7-8 jam dalam sehari semalam). Saat diwawancara pada orang tua tersebut bagaimana tugas / pola asuh mereka terhadap masalah tersebut, 5 orang tua mendiskusikan dengan anak mengenai harapannya dalam berinteraksi dan belajar dan 2 orang tua memberi kesempatan mengikuti aktifitas kelompok yang terorganisasi. Melihat dari masalah tersebut akan menimbulkan konsentrasi anak menurun atau tidak optimal dan anak tidak percaya diri dalam

melaksanakan UN yang di selenggarakan oleh pihak Sekolah.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh terhadap anak kelas VI SD dengan tingkat stres menjelang ujian nasional (UN) di SDN Sukun 1 Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain *kolerasi* yang bertujuan mencari, menjelaskan hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada antara variabel. Pada penelitian ini pengambilan besar sampel di tentukan dengan total sampling yaitu 94 siswa. Total sampling adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Orang Tua Anak Kelas VI di SDN Sukun 1 Malang.

Usia	f	(%)
30 - 39 tahun	41	43
41 - 49 tahun	45	48
50 - 59 tahun	8	9
Total	94	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur orang tua dari anak yang menjadi responden kurang dari separuh berusia 41-49 tahun dengan jumlah 45 orang atau sebanyak 48%.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 94 anak Kelas VI di SDN Sukun 1 Malang, sebagai mana diketahui anak lebih dominan 82 (87,2%) berumur 12 tahun. Berdasarkan data diketahui bahwa anak yang menjadi responden lebih dominan 51 (54,3%) memiliki jenis kelamin perempuan. Karakteristik berdasarkan anak ke.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan anak ke berapa di SDN Sukun 1 Malang.

Anak Ke	f	(%)
1 (satu)	52	55,3
2 (dua)	31	33,0
3 (tiga)	8	8,5
4 (empat)	2	2,1
5 (lima)	1	1,1
Total	94	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa anak yang menjadi responden lebih dari separuh 52 anak ke satu dalam keluarga atau sebanyak 55,3%.

Tabel 3. Pola Asuh Terhadap Anak Kelas VI SD Menjelang Ujian Nasional (UN) Di SDN Sukun 1 Malang.

Pola Asuh	f	(%)
Demokratis	67	71,3
Otoriter	19	20,2
Permisif	8	8,5
Total	94	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pola asuh yang diberikan orang tua lebih dari separuh 67 (71,3%) demokratis terhadap anak kelas VI SD menjelang Ujian Nasional (UN) Di SDN Sukun 1 Malang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi umur orang tua, anak ke, pola asuh, dan tingkat stres Anak Kelas VI SD Menjelang Ujian Nasional (UN) Di SDN Sukun Malang 2016.

Karakteristik	Dominan	(%)
Data umum orang tua	41 – 49 tahun	45 (48%)
Data umum anak	Anak ke 1 (satu)	52 (55,3%)
Pola asuh	Demokratis	67 (71,3%)
Tingkat Stress	Tidak mengalami stress	63 (67 %)
Total		227

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui lebih dominan usia orang tua anak berusia 41- 49 tahun dengan jumlah 45 orang atau sebanyak (48%), dan anak ke satu dalam keluarga berjumlah 52 anak (55,3%), pola asuh yang diberikan orang tua lebih dominan demokratis dengan 67 orang tua (71,3%), dan 63 anak (67,0%) tidak mengalami stress menjelang (UN) di SDN Sukun Malang.

Pola Asuh Pada Anak Kelas VI SD Menjelang Ujian Nasional (UN)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pola asuh yang

diberikan orang tua lebih dominan 67 (71,3%) demokratis kepada anak kelas VI SD menjelang Ujian Nasional (UN) Di SDN Sukun 1 Malang. Berdasarkan data khusus didapatkan lebih dominan orang tua responden berusia 41–49 tahun sebanyak 45 (48%) orang dan lebih dominan memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 48 (51,1%) orang. Pola asuh merupakan perlakuan yang dilakukan orangtua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajar tingkah laku yang umum dilakukan anak di masyarakat. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan serta tanggapan terhadap kegiatan anaknya (Djaali, 2009).

Anak yang mendapatkan pola asuh demokrasi didukung oleh beberapa faktor seperti pendidikan orang tua, faktor lingkungan, budaya, tingkat stres, keharmonisan dalam keluarga, aktifitas ibu, umur, nilai – nilai agama yang dianut orang tua dan jumlah anak. Faktor yang lebih mendukung anak mendapatkan pola asuh demokrasi yaitu faktor umur ibu yang semakin matang dalam mendidik anak sebanyak (48%), orang tua berumur 41-49 tahun, sedangkan faktor lain seperti pendidikan orang tua yang semakin tinggi akan mampu memberikan pola asuh yang baik pada anak karena pengetahuan semakin meningkat. Anak yang mengalami pola asuh demokrasi mampu mengendalikan rasa stres yang berlebihan karena terdapat dukungan dari keluarga untuk

memberikan anak secara mandiri dan tidak memaksa anak untuk belajar. Dalam hal ini kerluarga terutama orang tua meningkatkan anak kapan waktu bermain, belajar dan waktu istirahat.

Berdasarkan data diketahui bahwa lebih dominan (71,3%) demokratis kepada anak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk anak berkreasi dan bereksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batas dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pada pola asuh orang tua demokratis, orang tua, melatih anak-anak untuk mengeksplorasi apa yang ada pada diri anak sehingga terjadi interaksi dua arah yang berkesinambungan. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis ini, menghasilkan anak yang mempunyai harga dirinya tinggi, rasa ingin tahu yang besar, puas, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orang tua, menghargai dan menghormati orang tua, tidak mudah stress dan depresi, berprestasi baik dan dapat berinterkasi dengan anak-anak lain (Djaali, 2009).

Adapun yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pola asuh kepada anak yakni orang tua harus memiliki pengetahuan lebih dalam mengasuh anak serta mengerti akan kebutuhan anak. Untuk mendukung anak menjadi lebih baik untuk siap mengikuti Ujian Nasional (UN), orang tua harus memberikan pola asuh yang baik. Orangtua memiliki peran yang

penting dalam upaya mengembangkan potensi anak karena orangtua merupakan orang yang paling dapat mengerti dan dimengerti anak. Dalam hal ini orangtua harus dituntut untuk melakukan sesuatu tindakan yang bermanfaat bagi anaknya agar anak menjadi lebih maju dari sebelumnya.

Berdasarkan data diketahui bahwa orang tua memberikan pola asuh demokrasi pada anak berhubungan dengan jumlah anak dalam keluarga sebanyak (55,3%) sebagai anak pertama. Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecendrungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya (Djaali, 2009).

Berdasarkan data didapatkan bahwa sebanyak (20,2%) ibu menerapkan pola asuh otoriter dan sebanyak sebanyak (8,5%) ibu menerapkan pola asuh permisif pada anaknya. Adapun pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai orang tua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian. Sedangkan ciri-ciri pola asuh permisif yakni orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak

tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, tidak adanya hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan. Diharapkan orang tua tidak memberikan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif pada anak karena bisa memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan sosial anak.

Tingkat Stres Anak Kelas VI SD Menjelang Ujian Nasional (UN)

Berdasarkan data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa lebih dominan 63 (67,0%) anak kelas VI SD tidak mengalami stres menjelang Ujian Nasional (UN) di SDN Sukun Malang. Berdasarkan data umum didapatkan lebih dominan 82 (87,2%) anak berumur 12 tahun dan memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 51 (54,3%) anak. Anak yang berumur 12 tahun sangat rentan terhadap stres dikarenakan anak memasuki masa remaja yang meningkatkan keinginan anak dalam segala hal. Sedangkan didapatkan anak lebih dominan perempuan dimana kondisi stres meningkat pada anak perempuan karena memasuki masa pubertas yang menyebabkan anak mudah mendapatkan stres.

Faktor – faktor yang mempengaruhi stres pada anak sekolah dasar yaitu faktor kepribadian, faktor kognitif, faktor lingkungan dan sosial budaya. Faktor yang lebih mempengaruhi anak sehingga tidak mengalami stres menjelang Ujian Nasional (UN) yaitu faktor lingkungan

yang nyaman dan tentram, sedangkan faktor kognitif anak ditingkatkan dari adanya pola asuh demokrasi yang diberikan orang tua seperti tidak melarang anak untuk bermain dengan teman sebaya, mengajak anak liburan dan membimbing anak saat belajar. Anak yang sudah siap menghadapi Ujian Nasional (UN) kemungkinan didukung oleh adanya percobaan ujian (*try out*) sebagai latihan anak dan kesiapan guru untuk terus bersabar dalam mengajar anak.

Stress merupakan sebuah keadaan yang dialami anak ketika ada sebuah ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya. *Stress* terjadi apabila tressor dirasakan dan dipersepsikan sebagai ancaman sehingga menimbulkan kecemasan yang merupakan awal dari gangguan kesehatan fisik dan psikologis yang berupa perubahan fungsi fisiologis, kognitif, emosi, dan perilaku. Beberapa hal yang menjadi penyebab stres pada anak seperti kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua dan permasalahan disekolah anak.

Pada anak kelas VI SD akan sering mengalami *stress* karena pada masa ini anak belum mampu sepenuhnya mengendalikan permasalahan yang dihadapinya sehingga perlu adanya peran orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak agar anak siap mengikuti Ujian Nasional (UN). Yunisanti (2012), menjelaskan cara mengendalikan stres yang bisa dilakukan oleh anak dengan

melakukan istirahat yang cukup, menungkapkan perasaan dengan kedua orang tua, bersikap positif dan optimis bahwa akan lulus ujian nasional. Bagi anak yang memiliki beban tugas banyak harus bisa membagi waktu dalam pengerjaan tugas.

Stres dapat berpengaruh pada kesehatan anak diketahui dari perubahan fisik yang mampu menurunkan sistem tubuh dan mempengaruhi perilaku anak sehingga menyebabkan timbulnya penyakit atau memperburuk kondisi dimana anak semakin tidak siap untuk mengikuti Ujian Nasional (UN). Kondisi dari stres memiliki dua aspek: fisik/biologis (melibatkan materi atau tantangan yang menggunakan fisik) dan psikologis (melibatkan bagaimana individu memandang situasi dalam hidup mereka) (Sarafino, 2008).

Hubungan Pola Asuh Terhadap Anak Kelas VI SD Dengan Tingkat Stres Menjelang Ujian Nasional (UN)

Analisis data menggunakan uji *chi kuadrat*, didapatkan *p-value* (0,002) < (0,050) artinya data dinyatakan signifikan maka H_1 diterima sehingga “ada hubungan antara pola asuh dengan tingkat stres menjelang Ujian Nasional (UN) pada anak kelas VI SDN Sukun 1 Malang. Berdasarkan tabulasi silang diketahui bahwa dari 67 (71,3%) orang tua yang memberikan pola asuh demokratis mampu mengurangi tingkat stres pada 63 (67,0%) anak kelas VI SD menjelang

Ujian Nasional (UN) di SDN Sukun Malang.

Pola asuh orang tua berupa dukungan motivasi mampu mengurangi tingkat stres pada anak kelas VI SD hal tersebut dikarenakan dengan adanya motivasi dari orang tua berdampak memberikan perasaan bahagia dan mengurangi beban pikiran bagi anak untuk mengikuti Ujian Nasional (UN). Akibat dari stres munculnya perilaku cemas, tidak percaya diri, pemalu, agresif, harga diri rendah, tertutup dan gejala psikosomatis pada anak. Jika stres yang dialami ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan tingkat stres menjadi lebih tinggi bahkan sampai level depresi hingga memungkinkan anak tidak fokus untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) (Mutmainah, 2005). Ujian Nasional merupakan pelaksanaan dari salah satu ketentuan yang terkait dengan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Sedangkan dari perspektif akademik, pelaksanaan UN dan UASBN dapat dipandang sebagai suatu bentuk *assessment* atau penilaian.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2015), membuktikan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres menjelang ujian nasional pada siswa. Dukungan sosial berupa motivasi berprestasi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan minat anak untuk giat belajar, dengan pemberian pola asuh yang sesuai meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi akan mendorong

anak lebih terpacu dan berusaha meningkatkan kemampuannya, sehingga anak siap menghadapi Ujian Nasional (UN). Dengan adanya pola asuh orang tua yang demokratis akan meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri anak, maka anak bersemangat dalam belajarnya sehingga dapat meraih prestasi terbaik, akan tetapi sebaliknya kurangnya motivasi berprestasi pada diri siswa akan menyebabkan menurunnya minat belajar anak, akibatnya saat akan menghadapi tes anak tidak siap / belum siap, hal ini dapat menimbulkan kecemasan karena rasa takut akan mengalami kegagalan.

Sesuai hasil penelitian yang didapatkan bahwa pola asuh orang tua yang demokrasi berperan penting terhadap penurunan tingkat stres pada anak menjelang Ujian Nasional (UN), adapun untuk mengurangi tingkat stres pada anak maka orang tua perlu membimbing dan mendampingi anak saat belajar di rumah. Sedangkan yang perlu ditanamkan orang tua kepada anak yakni harus memberikan kebebasan yang wajar kepada anak dan melatih kemampuan untuk mandiri anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti bermain dengan teman-temannya. Pola asuh orang tua kepada anak perlu diperhatikan agar perkembangan sosial anak menjadi lebih baik terhadap lingkungannya. Orang tua harus memiliki jiwa yang sabar dalam mendidik dan mengasuh anak untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kesabaran dan ketekunan serta dengan kasih sayang

yang diberikan kepada anak akan berdampak positif kesiapan anak mengikuti Ujian Nasional (UN).

KESIMPULAN

- 1) Pola asuh yang diberikan orang tua lebih dominan 67 (71,3%) demokratis kepada anak kelas VI SD menjelang Ujian Nasional (UN) Di SDN Sukun 1 Malang.
- 2) Stres anak kelas VI SD lebih dominan 63 (67,0%) tidak mengalami stres hari ke 3 menjelang Ujian Nasional (UN) di SDN Sukun Malang.
- 3) Ada hubungan antara pola asuh dengan tingkat stres menjelang Ujian Nasional (UN) pada anak kelas VI SDN Sukun 1 Malang dengan nilai p value = (0,002) < α (0,050) dan r value = (7,003) > (3,841).

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2009. *Psikologi pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara.
- Lazarus, S. & Folkman, R.S. 1986. *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer.

- Mutmainah. 2005. Psikologi Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subyantoro. 2009. Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi). Semarang: Undip Press.
- Sarafino. 2006. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Suwono. 2008. Pola Asuh Minat Datang Ke Wihara (online) tersedia : <http://ksubho.multiply.com/jurnal/item>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2016.
- Yunisanti. 2012. *kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak sekolah dasar kelas 1V dan tinjau dari persepsi terhadap tuntutan orang tua untuk berprestasi dalam belajar* <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Kecemasan-Menghadapi-Ulangan-Umum-Skripsi.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015.
- Zubaidah.L. 2013. Pengaruh Faktor Komunikasi, Kepribadian Ekstraversi, dan Kepribadian Ketelitian Terhadap Prestasi Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.1, no.1 Januari 2016.